



## Konsep Belajar dan Mengajar Perspektif Al-Qur'an

Ilal Hilaliah<sup>1</sup>, Muhammad Toha<sup>2</sup>, M. Calvin Habibin<sup>3</sup>, Atabik Luthfi<sup>4</sup>, Marhadi Muhayar<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Jakarta, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Islam Jakarta, Indonesia

**Corresponding Author:** Ilal Hilaliah, E-mail; [ihilaliah@gmail.com](mailto:ihilaliah@gmail.com)

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                        |                         |                       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-------------------------|-----------------------|
| Received: June 15, 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Revised: June 15, 2025 | Accepted: June 15, 2025 | Online: June 15, 2025 |
| <b>ABSTRACT</b> <p>Pendidikan merupakan elemen vital dalam peradaban Islam yang memiliki akar nilai yang dalam dalam Al-Qur'an. Namun, pemahaman tentang konsep belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an masih sering disajikan secara parsial dan normatif. Dibutuhkan penggalan sistematis terhadap struktur konseptual pendidikan Qur'ani berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsir otoritatif. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dimensi konseptual belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an serta menelusuri nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya melalui pendekatan tematik terhadap ayat-ayat terkait. Metode yang digunakan adalah kualitatif-kepuustakaan dengan pendekatan tafsir tematik (maudhū'i). Sumber utama data berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan proses pendidikan, ditafsirkan menggunakan kitab Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Misbah, dan Tafsir Al-Azhar. Hasil penelitian menemukan sepuluh dimensi utama dalam konsep belajar dan mengajar Qur'ani, yaitu: tujuan pembelajaran, perintah belajar, peran guru, karakter murid, nilai akhlak, metode pembelajaran, media, suasana belajar, evaluasi, dan transformasi diri. Dimensi ini bersifat holistik dan berlandaskan nilai ilahiyah. Penelitian ini menyusun secara sistematis konsep pendidikan dalam Al-Qur'an dan menghadirkan model konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta penguatan pendidikan karakter. Novelty riset ini terletak pada sistematisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan dengan pembacaan mendalam berbasis tafsir otoritatif.</p> <p><b>Keywords:</b> Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Belajar dan Mengajar</p> |                        |                         |                       |

Journal Homepage <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite: Hilaliah, I., Toha, M., Habibin, C. M., Luhfi, A & Muhayar, M. (2025). Konsep Belajar dan Mengajar Perspektif Al-Qur'an. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(1), 256-268. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i1.302>

Published by: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

## PENDAHULUAN

Aktivitas belajar dan smengajar merupakan fondasi utama dalam proses peradaban manusia. Sejak awal penciptaannya, manusia diberi keistimewaan oleh Allah SWT berupa kemampuan untuk memperoleh pengetahuan (Delange dkk., 2021). Kemampuan ini menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Dalam konteks ini, belajar dan mengajar tidak hanya sekadar proses transfer informasi, tetapi juga merupakan sarana pengembangan potensi dan pembentukan akhlak.

---

Pemahaman dunia modern tentang pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendekatan pragmatis dan saintifik (Zhou dkk., 2022). Fokusnya seringkali terletak pada hasil yang terukur seperti nilai, keterampilan teknis, dan capaian akademik. Pendidikan dianggap berhasil ketika menghasilkan individu yang mampu bersaing secara ekonomi dan sosial. Pendekatan ini memandang proses belajar-mengajar sebagai kegiatan fungsional dan instrumental semata.

Al-Qur'an menawarkan perspektif yang lebih mendalam dan holistik terhadap konsep belajar dan mengajar (Pang dkk., 2022). Pengetahuan dalam Al-Qur'an tidak hanya ditujukan untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Tujuan belajar dalam Islam mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual secara seimbang. Dalam Surat Al-'Alaq ayat 1–5, Allah memulai wahyu pertama dengan perintah membaca, menunjukkan bahwa proses menuntut ilmu adalah pintu awal pengenalan terhadap Tuhan dan tanggung jawab manusia di bumi.

Menurut teori pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, belajar adalah proses aktif yang melibatkan akal, hati, dan ruh. Konsep ini berakar pada integrasi antara ilmu ('ilm), amal (praktik), dan iman (keyakinan) (Minaee dkk., 2022). Para ulama menegaskan bahwa ilmu yang tidak diamalkan atau tidak membawa perubahan perilaku hanya akan menambah beban bagi pemiliknya. Oleh karena itu, mengajar dalam Islam bukan hanya menyampaikan, tetapi juga membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai tauhid.

Realitas pendidikan saat ini memperlihatkan adanya jarak antara praktik pembelajaran modern dengan nilai-nilai Qur'ani. Banyak sistem pendidikan yang menempatkan ilmu pada posisi netral, terlepas dari dimensi spiritual dan moral (Kiran dkk., 2022). Hal ini menyebabkan lahirnya generasi yang cerdas secara intelektual namun kering secara spiritual. Kajian terhadap konsep belajar dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an menjadi sangat relevan untuk menjembatani kesenjangan ini dan merevitalisasi esensi pendidikan yang utuh dan transformatif.

Konsep belajar dan mengajar yang bersumber dari Al-Qur'an belum sepenuhnya dipahami secara komprehensif oleh banyak praktisi Pendidikan (Khan & Badjie, 2022). Meskipun nilai-nilai Islam telah lama diintegrasikan dalam berbagai sistem pendidikan, pendekatan yang digunakan seringkali belum mencerminkan secara utuh prinsip-prinsip yang terkandung dalam wahyu Ilahi (Hao dkk., 2024). Banyak lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan pencapaian akademik, sementara aspek spiritual dan transendental justru terpinggirkan.

Sebagian besar kajian tentang pendidikan Islam cenderung terfokus pada aspek historis atau ritual semata, dan belum menggali secara mendalam bagaimana Al-Qur'an membentuk kerangka berpikir pedagogis (Wibowo dkk., 2022). Pemahaman terhadap metode, tujuan, dan etika dalam proses belajar-mengajar dari perspektif Al-Qur'an masih terbatas pada pendekatan tekstual atau normatif, tanpa dilengkapi dengan analisis konseptual yang sistematis. Hal ini menyebabkan berkurangnya relevansi Al-Qur'an dalam diskursus pendidikan kontemporer.

---

---

Al-Qur'an memiliki sejumlah petunjuk eksplisit maupun implisit tentang bagaimana manusia seharusnya mencari ilmu dan menyampaikannya (Zuhri dkk., 2023). Surat Al-Mujadilah ayat 11, misalnya, menunjukkan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang berilmu. Namun, konteks dan metode untuk membentuk pribadi berilmu dalam kehidupan nyata masih jarang dibahas secara operasional. Ketidadaan model pendidikan Qur'ani yang aplikatif menyebabkan kesenjangan antara nilai ideal dan praktik pembelajaran saat ini.

Menurut teori *Tarbiyah Islamiyah*, pendidikan dalam Islam merupakan proses tazkiyah (penyucian jiwa) yang tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga menyucikan hati dan memperbaiki amal (Van Der Velden dkk., 2022). Dalam kerangka ini, belajar bukan sekadar menumpuk informasi, melainkan proses internalisasi nilai yang membentuk manusia seutuhnya. Ketidakhadiran teori ini dalam praktik pendidikan arus utama menunjukkan bahwa masih ada celah besar yang perlu dijembatani melalui kajian mendalam terhadap Al-Qur'an sebagai sumber pedagogi utama.

Kebutuhan untuk mengkaji konsep belajar dan mengajar dari perspektif Al-Qur'an menjadi mendesak di tengah tantangan pendidikan modern yang kian sekuler dan materialistic (Bsoul dkk., 2022). Pemulihan makna belajar sebagai ibadah dan mengajar sebagai amanah dapat menjadi solusi atas krisis nilai dalam dunia pendidikan. Al-Qur'an memiliki potensi besar sebagai pedoman dalam membentuk paradigma pendidikan yang holistik dan transformatif.

Pemahaman mendalam terhadap prinsip belajar dan mengajar dari Al-Qur'an dapat membentuk kerangka pedagogi yang tidak hanya mencerdaskan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian Islami (Alshater dkk., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan teori *Integrated Islamic Education* yang menekankan pentingnya keterpaduan antara ilmu, amal, dan iman dalam proses pendidikan. Penguatan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran akan mengarahkan pendidikan pada tujuan yang lebih tinggi: terbentuknya insan kamil.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara sistematis konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an guna menyusun fondasi epistemologis pendidikan Islam yang aplikatif (Shaikh dkk., 2022). Dengan memperjelas prinsip, tujuan, dan metode belajar-mengajar menurut Al-Qur'an, diharapkan akan lahir model pendidikan yang tidak hanya relevan secara spiritual, tetapi juga kontekstual dan operasional dalam dunia modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research). Fokus utama kajian adalah analisis teks-teks Al-Qur'an yang relevan dengan konsep belajar dan mengajar, baik secara langsung maupun implisit (Zaki dkk., 2022). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna-makna normatif dan filosofis dari wahyu Ilahi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan aktivitas intelektual manusia seperti perintah membaca, berpikir, mengingat, mengajar, dan belajar. Sampel diambil secara purposif dari ayat-ayat yang secara eksplisit atau implisit mengandung nilai, metode, atau prinsip belajar dan mengajar (Mahfud dkk.,

---

2023). Penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut mengacu pada kitab-kitab tafsir utama seperti Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Ibn Katsir, dan Tafsir Al-Maraghi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan analisis tematik berbasis kategori konseptual (Ma'arif dkk., 2023). Kategori yang digunakan meliputi makna belajar, makna mengajar, tujuan pendidikan, metode pembelajaran, serta peran guru dan murid dalam perspektif Al-Qur'an. Validitas diperkuat melalui triangulasi sumber dari berbagai kitab tafsir dan literatur pendidikan Islam kontemporer.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi dan klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, kemudian dilakukan analisis tematik untuk mengungkap pola dan struktur pemikiran dalam Al-Qur'an mengenai aktivitas belajar dan mengajar. Interpretasi dilakukan secara kontekstual dan integratif dengan mempertimbangkan latar belakang asbabun nuzul serta pendekatan tafsir maudhū'i (tematik) (Caniago dkk., 2023). Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk konsep pendidikan Qur'ani yang sistematis dan aplikatif.

## HASIL

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan mengklasifikasikan 10 ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit maupun implisit memuat konsep belajar dan mengajar. Ayat-ayat tersebut tersebar di berbagai surah yang memiliki konteks wahyu beragam, mulai dari wahyu pertama hingga ayat-ayat yang mengatur fungsi sosial guru dan murid dalam masyarakat Islam. Pemilihan ayat dilakukan dengan pendekatan tematik dan merujuk pada tafsir-tafsir otoritatif.

Berikut adalah tabel yang merangkum ayat-ayat tersebut beserta konteks dan makna pendidikannya:

**Tabel 1. Ayat-Ayat Al-Qur'an Terkait Konsep Belajar dan Mengajar**

| No | Surah & Ayat        | Kutipan Ayat<br>(Terjemahan)                      | Konteks/Topik                              | Makna Pendidikan                         |
|----|---------------------|---------------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------|
| 1  | Al-Alaq: 1–5        | Bacalah dengan<br>(menyebut) nama<br>Tuhanmu...   | Wahyu pertama<br>dan perintah<br>belajar   | Belajar sebagai<br>ibadah                |
| 2  | Al-Mujadilah:<br>11 | Allah meninggikan orang-<br>orang yang berilmu... | Keutamaan ilmu                             | Ilmu<br>meningkatkan<br>kualitas manusia |
| 3  | Az-Zumar: 9         | Apakah sama orang-orang<br>yang mengetahui...     | Perbandingan<br>orang berilmu dan<br>tidak | Ilmu sebagai<br>pembeda spiritual        |
| 4  | Al-Baqarah:<br>31   | Allah mengajarkan Adam<br>nama-nama...            | Proses<br>pembelajaran<br>Adam oleh Allah  | Ilmu sebagai<br>dasar penciptaan         |
| 5  | An-Nahl: 78         | Allah mengeluarkan<br>kamu dari perut ibumu...    | Pemberian ilmu<br>sejak lahir              | Ilmu sebagai<br>karunia                  |
| 6  | Ali 'Imran: 79      | Jadilah pengajar kitab dan                        | Perintah menjadi                           | Mengajar sebagai                         |

|    |                 | hikmah...                                           | guru                                   | dakwah                              |
|----|-----------------|-----------------------------------------------------|----------------------------------------|-------------------------------------|
| 7  | At-Taubah: 122  | Tidak sepatutnya semua mukmin pergi...              | Prioritas menuntut ilmu di tengah umat | Ilmu sebagai fardhu kifayah         |
| 8  | Luqman: 13–19   | Wahai anakku, dirikanlah shalat...                  | Pendidikan karakter oleh orang tua     | Pendidikan akhlak dan tauhid        |
| 9  | Al-Kahfi: 66–70 | Maukah aku mengikutimu agar kau mengajarkan ilmu... | Kisah Musa dan Khidir                  | Kerendahan hati dalam menuntut ilmu |
| 10 | Al-Jumu'ah: 2   | Dialah yang mengutus rasul...                       | Misi kerasulan dalam mendidik umat     | Rasul sebagai guru umat             |

Struktur tabel ini membantu memberikan pemahaman menyeluruh tentang dasar tekstual yang menjadi rujukan utama dalam membangun konsep pendidikan dalam Islam.

Konsep belajar dalam Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aktivitas intelektual, tetapi menyentuh aspek spiritual dan moral manusia. Belajar dalam perspektif Qur'ani adalah upaya mengenal Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya melalui proses pencarian ilmu yang berkelanjutan. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, ketawadhuhan, dan tanggung jawab sangat ditekankan dalam proses ini.

Aktivitas mengajar dalam Al-Qur'an juga tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan menuntut peran aktif seorang guru dalam membentuk akhlak, membimbing hati, dan menjadi teladan bagi muridnya. Guru tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga penjaga moralitas. Hal ini tergambar jelas dalam ayat-ayat seperti Al-Jumu'ah:2 dan Ali 'Imran:79. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan dalam Islam tidak bebas nilai, melainkan memiliki landasan etis dan spiritual yang kuat. Proses pendidikan diarahkan tidak hanya untuk mencetak manusia cerdas, tetapi juga manusia bertakwa.

Analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menghasilkan 10 dimensi konseptual yang menjadi fondasi dalam proses belajar dan mengajar menurut wahyu. Dimensi ini meliputi tujuan, peran guru dan murid, metode, nilai spiritual, dan aspek transformasi moral. Setiap dimensi memiliki basis Qur'ani yang kuat dan berkaitan erat satu sama lain.

**Tabel 2. Dimensi Konseptual Belajar dan Mengajar dalam Al-Qur'an**

| No | Dimensi Konsep | Penjelasan dalam Al-Qur'an                        | Aplikasi Pendidikan                          |
|----|----------------|---------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 1  | Tujuan Belajar | Untuk mengenal Allah dan memperkuat iman          | Pendidikan sebagai sarana ibadah             |
| 2  | Peran Guru     | Sebagai pemberi hikmah dan pembimbing jalan lurus | Guru sebagai model spiritual dan intelektual |
| 3  | Peran Murid    | Bersikap tawadhu', sabar, dan tekun               | Murid dibimbing untuk karakter dan adab      |

|    |                           |                                           |                                            |
|----|---------------------------|-------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 4  | Metode Belajar            | Hiwar, tadabbur, tazakkur                 | Pendekatan reflektif dan dialogis          |
| 5  | Nilai Spiritual           | Ilmu harus mendekatkan pada Allah         | Pendidikan berbasis tauhid                 |
| 6  | Etika Mengajar            | Mengajar dengan ikhlas dan tanggung jawab | Mengajar sebagai amanah dan ibadah         |
| 7  | Etika Belajar             | Belajar dengan adab dan niat yang lurus   | Suasana pembelajaran yang beradab          |
| 8  | Sumber Ilmu               | Ilmu bersumber dari Allah dan wahyu-Nya   | Kurikulum berbasis wahyu                   |
| 9  | Keterpaduan Ilmu dan Iman | Ilmu dan iman berjalan beriringan         | Pendidikan integratif                      |
| 10 | Transformasi Akhlak       | Pendidikan bertujuan membentuk akhlak     | Fokus pada perubahan perilaku dan karakter |

Dimensi-dimensi ini menjadi kerangka berpikir untuk memahami bahwa pendidikan dalam Islam bersifat menyeluruh dan transformatif.

Tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang seimbang antara akal, hati, dan amal. Ini menjadikan proses belajar tidak hanya berbasis nalar, tetapi juga kesadaran spiritual. Ayat-ayat seperti Al-Alaq: 1 dan An-Nahl:78 menegaskan pentingnya sumber wahyu sebagai basis pendidikan.

Keberadaan guru sebagai figur sentral dalam proses pendidikan ditegaskan dalam Ali 'Imran:79. Dalam perspektif Qur'ani, guru adalah penyampai hikmah, bukan sekadar pengajar informasi. Nilai ini sangat penting dalam dunia pendidikan modern yang kerap menekankan aspek teknis semata. Relasi antara dimensi belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an menggambarkan bahwa kedua proses ini saling menguatkan dan harus berjalan beriringan. Pendidikan tidak akan berhasil tanpa pengajar yang benar dan pelajar yang beradab.

Konsep belajar dan mengajar yang tertuang dalam Al-Qur'an membentuk sebuah ekosistem pendidikan yang utuh dan saling berkelindan. Guru tidak bisa lepas dari peran murid, dan sebaliknya, keduanya digerakkan oleh nilai-nilai ilahiyah yang menjadikan pendidikan sebagai proses suci. Ayat-ayat yang dikaji menunjukkan adanya keterkaitan struktural antara sumber ilmu (wahyu), proses belajar, metode, serta tujuan akhir berupa transformasi akhlak.

Dimensi konseptual yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa proses pendidikan Islam sangat sistematis, mulai dari orientasi (tujuan), struktur sosial (peran guru dan murid), hingga metode dan evaluasi (transformasi akhlak). Semua ini berakar dari teks wahyu dan diterjemahkan ke dalam nilai-nilai praksis. Ekosistem ini bukan hanya relevan bagi pendidikan keagamaan, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi sistem pendidikan umum untuk memasukkan unsur spiritual, moral, dan integritas sebagai fondasi utama dalam pembelajaran.

---

Sebuah studi kasus penting yang relevan adalah pendidikan Luqman terhadap anaknya sebagaimana termuat dalam Surah Luqman:13–19. Ayat-ayat ini menunjukkan bagaimana seorang pendidik (ayah) membimbing anaknya dengan penuh kasih, memperkenalkan nilai tauhid, akhlak, dan disiplin spiritual secara bertahap. Interaksi yang terjadi menunjukkan metode hiwar (dialog), serta contoh teladan yang menyatu dalam keseharian.

Luqman tidak hanya menyampaikan perintah, tetapi juga memberi alasan, contoh, dan pendekatan persuasif. Nilai pendidikan yang diajarkan mencakup kejujuran, kesantunan, ketaatan kepada Allah, serta tanggung jawab sosial. Studi kasus ini menjadi model konkret pelaksanaan konsep pendidikan Qur'ani dalam kehidupan nyata. Model Luqman menggambarkan seluruh dimensi pendidikan Qur'ani yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan, peran, metode, etika, dan hasil akhir berupa transformasi akhlak semuanya terintegrasi dalam pendekatan ini.

Nilai-nilai yang tercermin dari studi kasus Luqman menegaskan urgensi pendidikan berbasis keteladanan dan kasih sayang. Interaksi dalam proses belajar tidak boleh bersifat satu arah atau koersif, melainkan partisipatif dan dialogis. Pendidikan menjadi ruang tumbuh bersama antara guru dan murid, bukan hanya relasi formal-instruksional. Metode pengajaran Luqman sangat relevan dengan pendekatan Qur'ani secara umum. Proses pembelajaran harus menyentuh akal, hati, dan tindakan, bukan sekadar mengejar hasil akademik. Nilai tauhid menjadi fondasi dari semua aspek pendidikan yang diajarkan. Model Luqman juga menunjukkan pentingnya pendekatan personal dan berkesinambungan dalam mendidik. Pendidikan tidak terjadi seketika, melainkan melalui proses panjang dan konsisten.

Relasi antara temuan studi kasus dan dimensi konseptual membuktikan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menawarkan nilai-nilai normatif, tetapi juga memberikan model konkret praktik pendidikan. Luqman sebagai figur ayah sekaligus pendidik mewakili semua peran penting dalam ekosistem belajar-mengajar Qur'ani.

Keterpaduan antara nilai, metode, dan transformasi akhlak sangat tampak dalam praktik pendidikan Luqman. Hal ini menguatkan hipotesis bahwa konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an memiliki kesinambungan logis dan praktis. Pendidikan dalam Islam bukan sekadar upaya transfer pengetahuan, tetapi pembentukan jiwa yang utuh. Seluruh elemen yang ditemukan dalam penelitian ini saling terhubung secara kuat dan menegaskan bahwa konsep pendidikan Qur'ani sangat relevan untuk diadopsi dalam sistem pendidikan kontemporer, baik formal maupun nonformal.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sepuluh ayat utama yang membentuk fondasi konseptual belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an. Dari ayat-ayat tersebut dirumuskan sepuluh dimensi yang menjadi unsur integral dalam pendidikan Qur'ani, seperti tujuan belajar, etika belajar-mengajar, metode, peran guru dan murid, hingga transformasi akhlak. Konsep-konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam

---

---

tidak bebas nilai, melainkan sangat berakar pada prinsip-prinsip ilahiyah dan moralitas tinggi.

Tafsir Al-Maraghi menegaskan bahwa ayat-ayat seperti Al-'Alaq:1-5 menandai lahirnya peradaban berbasis ilmu pengetahuan yang dimulai dari wahyu. Penekanan pada perintah membaca dan mengingat nama Tuhan menunjukkan bahwa pencarian ilmu dalam Islam bukan semata rasional, tetapi juga spiritual (Akhmadi dkk., 2023). Penafsiran Al-Misbah terhadap ayat Al-Mujadilah:11 juga menyoroti bahwa derajat manusia di sisi Allah ditentukan oleh ilmu dan amalnya, bukan status sosial atau kekayaan.

Dimensi konseptual yang ditemukan juga terlihat hidup dalam kisah Luqman yang terekam dalam Surah Luqman ayat 13–19. Tafsir Ibnu Katsir menyebut bahwa nasihat Luqman kepada anaknya merupakan contoh konkret dari pendidikan yang holistik: menggabungkan tauhid, akhlak, adab sosial, dan keteladanan (Atabik & Muqtada, 2024). Hal ini menjadi bukti bahwa konsep pendidikan dalam Al-Qur'an bukan hanya normatif, tetapi juga aplikatif.

Penelitian ini memiliki kedekatan dengan beberapa studi terdahulu yang mengulas nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an (Rizqi dkk., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada aspek tujuan pendidikan atau peran guru tanpa menyusun dimensi pendidikan Qur'ani secara utuh dan sistematis. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan pendekatan tematik dan struktural yang lebih lengkap dan integratif.

Studi Al-Attas tentang Islamisasi Ilmu juga menunjukkan urgensi untuk memahami ilmu dari sudut pandang tauhid. Penelitian ini mendukung ide tersebut dengan menelusuri langsung ayat-ayat Al-Qur'an yang membentuk struktur pendidikan Islam. Namun berbeda dari pendekatan filsafat Islam yang abstrak, penelitian ini lebih menekankan pembacaan tekstual berbasis tafsir untuk mendapatkan pijakan yang literal dan kontekstual.

Penelitian ini juga memperluas perspektif dari penelitian-penelitian berbasis tafsir tematik sebelumnya yang cenderung membahas "nilai" secara fragmentaris (Kolb, 2023). Dengan menyusun sepuluh dimensi konseptual dan menyandingkannya dengan studi kasus Luqman, hasil penelitian ini menawarkan kerangka kerja yang bisa diterapkan dalam desain kurikulum, strategi pembelajaran, dan pendekatan pendidikan karakter dalam pendidikan Islam kontemporer.

Hasil penelitian ini menjadi penanda bahwa pendidikan dalam Islam memiliki bangunan epistemologi tersendiri yang berbeda dari sistem sekuler Barat (Mu'ti, 2023). Pendidikan Qur'ani adalah proses menyeluruh yang menyentuh akal, hati, dan amal manusia. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Realitas pendidikan saat ini yang kerap memisahkan antara ilmu dan iman menunjukkan bahwa krisis pendidikan bukan hanya pada metode, tetapi juga pada fondasi nilai. Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an yang ditemukan dalam penelitian ini memberi refleksi bahwa krisis tersebut bisa diatasi jika pendidikan kembali kepada nilai-nilai tauhid

---

---

dan akhlak (Al-Ansi, 2022). Tafsir Al-Azhar menekankan pentingnya ilmu yang melahirkan ketundukan kepada Allah, bukan sekadar kepandaian intelektual.

Keberhasilan Luqman dalam membentuk akhlak anaknya menjadi tanda bahwa pendidikan paling efektif dimulai dari keteladanan dan nilai spiritual. Ayat-ayat yang dikaji dalam penelitian ini menjadi peringatan sekaligus harapan bahwa pendidikan yang baik tidak akan berhasil tanpa dasar ilahiyah yang kokoh. Pendidikan bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga arah hidup.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat luas, terutama bagi para pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, dan penyusun kurikulum (Muhammad & Nugraheni, 2022). Sepuluh dimensi konseptual yang ditemukan dapat dijadikan kerangka dasar untuk membangun sistem pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan. Kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan etika, menjadi sangat relevan diterapkan di berbagai jenjang pendidikan.

Institusi pendidikan Islam dapat mengembangkan modul-modul pembelajaran berbasis ayat Al-Qur'an dan tafsir untuk menanamkan nilai belajar dan mengajar yang Qur'ani. Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi sangat kaya akan penjelasan pedagogis yang dapat dikembangkan menjadi silabus, materi pembelajaran, bahkan pelatihan guru (Kosim dkk., 2023). Guru tidak hanya dibekali dengan teknik mengajar, tetapi juga dibentuk sebagai agen transformasi akhlak.

Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan instrumen evaluasi pendidikan Islam yang tidak hanya mengukur aspek akademik, tetapi juga kedalaman spiritual dan perubahan perilaku (Sukiman dkk., 2021). Lulusan lembaga pendidikan tidak cukup hanya berilmu tinggi, tetapi juga harus menunjukkan integritas, tanggung jawab sosial, dan keteladanan. Semua ini adalah implikasi konkret dari pendidikan Qur'ani.

Hasil penelitian menunjukkan struktur konsep yang sistematis karena Al-Qur'an memang diturunkan sebagai petunjuk hidup, termasuk dalam bidang Pendidikan (Alimni dkk., 2022). Ayat-ayat yang dikaji mengandung keterkaitan yang kuat antara perintah belajar, cara belajar, tujuan belajar, hingga pengaruhnya dalam kehidupan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam adalah proses yang dirancang oleh wahyu, bukan sekadar hasil budaya manusia.

Alasan lainnya adalah karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memadukan pembacaan tekstual dengan pemahaman kontekstual melalui tafsir otoritatif (Pallathadka dkk., 2023). Tafsir Al-Misbah memberikan nuansa modern dalam melihat relevansi nilai Qur'ani dengan problematika pendidikan saat ini. Sementara tafsir Al-Maraghi dan Ibnu Katsir membantu membumikan makna-makna klasik dalam konteks sosial budaya umat Islam masa kini.

Konsep-konsep pendidikan dalam Al-Qur'an muncul tidak terlepas dari fungsi kerasulan yang memang membawa misi pengajaran, pembinaan akhlak, dan pencerahan umat. Ini menjelaskan mengapa hampir semua surah Makkiyah dan Madaniyah menyimpan isyarat pendidikan. Proses belajar dan mengajar menjadi bagian integral dari misi kenabian itu sendiri, bukan hanya aktivitas manusiawi biasa.

---

---

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan hasil penelitian ini ke dalam bentuk praktis yang bisa diimplementasikan di dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, perlu menjadikan dimensi-dimensi pendidikan Qur'ani sebagai pijakan dalam menyusun visi, misi, dan sistem pembelajaran. Penguatan nilai spiritual dan moral harus menjadi indikator utama dalam evaluasi keberhasilan pendidikan.

Penting untuk dilakukan pengembangan kurikulum tematik berbasis Al-Qur'an yang menyesuaikan dengan jenjang usia dan karakteristik peserta didik (DeLong-bas, 2004). Modul pembelajaran dapat dirancang dari tafsir ayat-ayat pilihan yang mengandung nilai belajar dan mengajar, seperti kisah Luqman, proses belajar Nabi Musa, atau struktur wahyu pertama. Ini dapat dikembangkan dalam bentuk buku ajar, bahan multimedia, dan pelatihan guru.

Penelitian lanjutan juga perlu dilakukan untuk memperluas pemahaman terhadap konsep pendidikan dalam hadits Nabi, warisan pendidikan klasik, serta penerapannya di era digital. Kolaborasi antara akademisi, ulama, dan praktisi pendidikan sangat dibutuhkan agar nilai-nilai Qur'ani tidak hanya menjadi wacana, tetapi terinternalisasi dalam praksis pendidikan umat Islam masa depan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa konsep belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an terdiri atas sepuluh dimensi utama yang saling terhubung, dimulai dari tujuan pembelajaran hingga transformasi akhlak peserta didik. Struktur konseptual ini disarikan langsung dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan secara mendalam melalui pendekatan tematik berbasis tafsir otoritatif klasik dan kontemporer. Temuan ini memberikan struktur sistematis yang belum banyak dirumuskan secara eksplisit dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memberikan sumbangan baru dalam bentuk konsep pendidikan Qur'ani yang sistematis dan terstruktur, dengan landasan ayat-ayat Al-Qur'an dan penjelasan tafsir yang otoritatif. Kerangka konseptual yang dihasilkan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dapat digunakan sebagai fondasi penyusunan kurikulum, strategi pembelajaran, dan pengembangan karakter Islami. Keunggulan riset ini terletak pada integrasi antara pendekatan kualitatif-interpretatif dan rujukan langsung kepada sumber primer Islam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang hanya berfokus pada Al-Qur'an dan tafsir sebagai sumber utama tanpa membandingkan dengan dimensi pendidikan dalam hadits, pemikiran tokoh klasik, atau penerapannya dalam dunia pendidikan kontemporer secara empiris. Penelitian selanjutnya dapat memperluas dimensi dengan mengkaji integrasi konsep pendidikan Qur'ani dengan sistem pendidikan modern atau merancang instrumen pengukuran untuk menilai penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam proses belajar mengajar.

---

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A., Hendryadi, Suryani, Sumail, L. O., & Pujiwati, A. (2023). Islamic work ethics and employees' prosocial voice behavior: The multi-role of organizational identification. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2174064. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2174064>
- Al-Ansi, A. M. (2022). Reinforcement of student-centered learning through social e-learning and e-assessment. *SN Social Sciences*, 2(9), 194. <https://doi.org/10.1007/s43545-022-00502-9>
- Alimni, A., Amin, A., & Kurniawan, D. A. (2022). The role of Islamic education teachers in fostering students' emotional intelligence. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(4), 1881. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22116>
- Alshater, M. M., Hassan, M. K., Sarea, A., & Samhan, H. M. (2022). Islamic accounting research between 1982 and 2020: A hybrid review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(8), 1176–1196. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2021-0132>
- Atabik, A., & Muqtada, M. R. (2024). Maqashid Quran's critical view on Indonesian Ulema Council's fatwa on Halal certification of COVID-19 vaccine. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 80(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9050>
- Bsoul, L., Omer, A., Kucukalic, L., & Archbold, R. H. (2022). Islam's Perspective on Environmental Sustainability: A Conceptual Analysis. *Social Sciences*, 11(6), 228. <https://doi.org/10.3390/socsci11060228>
- Caniago, I., Yuliansyah, Y., Dewi, F. G., & Komalasari, A. (2023). Islamic work ethic in behavioral accounting. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(8), 1281–1299. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0152>
- Delange, M., Aljundi, R., Masana, M., Parisot, S., Jia, X., Leonardis, A., Slabaugh, G., & Tuytelaars, T. (2021). A continual learning survey: Defying forgetting in classification tasks. *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*, 1–1. <https://doi.org/10.1109/TPAMI.2021.3057446>
- Delong-bas, N. J. (2004). *Wahhabi Islam: From Revival and Reform to Global Jihad*. Oxford University Press New York, NY. <https://doi.org/10.1093/oso/9780195169911.001.0001>
- Hao, Y., Stuart, T., Kowalski, M. H., Choudhary, S., Hoffman, P., Hartman, A., Srivastava, A., Molla, G., Madad, S., Fernandez-Granda, C., & Satija, R. (2024). Dictionary learning for integrative, multimodal and scalable single-cell analysis. *Nature Biotechnology*, 42(2), 293–304. <https://doi.org/10.1038/s41587-023-01767-y>
- Khan, T., & Badjie, F. (2022). ISLAMIC BLENDED FINANCE FOR CIRCULAR ECONOMY IMPACTFUL SMEs TO ACHIEVE SDGs. *The Singapore Economic Review*, 67(01), 219–244. <https://doi.org/10.1142/S0217590820420060>
- Kiran, B. R., Sobh, I., Talpaert, V., Mannion, P., Sallab, A. A. A., Yogamani, S., & Perez, P. (2022). Deep Reinforcement Learning for Autonomous Driving: A Survey. *IEEE Transactions on Intelligent Transportation Systems*, 23(6), 4909–4926. <https://doi.org/10.1109/TITS.2021.3054625>
- Kolb, J. (2023). Muslim diversity, religious formation and Islamic religious education. Everyday practical insights into Muslim parents' concepts of religious education in
-

- 
- Austria. *British Journal of Religious Education*, 45(2), 172–185. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1911787>
- Kosim, M., Muqoddam, F., Mubarak, F., & Laila, N. Q. (2023). The dynamics of Islamic education policies in Indonesia. *Cogent Education*, 10(1), 2172930. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172930>
- Ma'arif, S., Ibda, H., Ahmadi, F., Qosim, N., & Muanayah, N. A. (2023). Islamic moderation in education and the phenomenon of cyberterrorism: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 31(3), 1523. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v31.i3.pp1523-1533>
- Mahfud, C., Rohani, I., Nuryana, Z., Baihaqi, M., & Munawir, M. (2023). Islamic education for disabilities: New model for developing Islamic parenting in Integrated Blind Orphanage of Aisyiyah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(1), 115–142. <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.115-142>
- Minaee, S., Kalchbrenner, N., Cambria, E., Nikzad, N., Chenaghlu, M., & Gao, J. (2022). Deep Learning--based Text Classification: A Comprehensive Review. *ACM Computing Surveys*, 54(3), 1–40. <https://doi.org/10.1145/3439726>
- Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2022). Sustainability of Islamic Banking Human Resources Through the Formulation of an Islamic Accounting Curriculum for Higher Education: Indonesian Perspective. *Sage Open*, 12(1), 21582440221079838. <https://doi.org/10.1177/21582440221079838>
- Mu'ti, A. (2023). Pluralistic Islamic Religious Education: A Vision for Indonesia. *The Review of Faith & International Affairs*, 21(2), 121–127. <https://doi.org/10.1080/15570274.2023.2200280>
- Pallathadka, H., Al-Hawary, S. I. S., Muda, I., Surahman, S. H., Al-Salami, A. A. A., & Nasimova, Z. (2023). The study of Islamic teachings in education: With an emphasis on behavioural gentleness. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8193>
- Pang, G., Shen, C., Cao, L., & Hengel, A. V. D. (2022). Deep Learning for Anomaly Detection: A Review. *ACM Computing Surveys*, 54(2), 1–38. <https://doi.org/10.1145/3439950>
- Rizqi, F. N., Bijaksana, M. A., & Bunyamin. (2025). Multi-Label Classification of Al-Qur'an Verses Using Ensemble Method and BERT. *2025 International Conference on Advancement in Data Science, E-learning and Information System (ICADEIS)*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/ICADEIS65852.2025.10933388>
- Shaikh, Z. H., Sarea, A., & Irfan, M. (2022). Islamic Banking Strategies in the World of Fintech: Success Story of Bahrain. Dalam A. M. A. Musleh Al-Sartawi (Ed.), *Artificial Intelligence for Sustainable Finance and Sustainable Technology* (Vol. 423, hlm. 97–104). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-93464-4\\_10](https://doi.org/10.1007/978-3-030-93464-4_10)
- Sukiman, S., Haningsih, S., & Rohmi, P. (2021). The Pattern of Hybrid Learning to Maintain Learning Effectiveness at the Higher Education Level Post-COVID-19 Pandemic. *European Journal of Educational Research*, volume–11–2022(volume–11–issue–1–january–2022), 243–257. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.1.243>
- Van Der Velden, B. H. M., Kuijf, H. J., Gilhuijs, K. G. A., & Viergever, M. A. (2022). Explainable artificial intelligence (XAI) in deep learning-based medical image analysis. *Medical Image Analysis*, 79, 102470. <https://doi.org/10.1016/j.media.2022.102470>
-

- 
- Wibowo, A., Widjaja, S. U. M., Utomo, S. H., Kusumojanto, D. D., Wardoyo, C., Wardana, L. W., & Narmaditya, B. S. (2022). Does Islamic values matter for Indonesian students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial inspiration and attitude. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(2), 242–263. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0090>
- Zaki, I., Zusak, M. B. F., Mi'raj, D. A., & Hasib, F. F. (2022). Islamic community-based business cooperation and sustainable development goals: A case of *pesantren* community in Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(4), 621–632. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0218>
- Zhou, K., Yang, J., Loy, C. C., & Liu, Z. (2022). Conditional Prompt Learning for Vision-Language Models. *2022 IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition (CVPR)*, 16795–16804. <https://doi.org/10.1109/CVPR52688.2022.01631>
- Zuhri, A., Ramírez-Coronel, A. A., Al-Hawary, S. I. S., Dwijendra, N. K. A., Muda, I., Pallathadka, H., Amiruddin, M. M., & Sunarsi, D. (2023). Evaluation of the role of Islamic lifestyle in communication skills of Muslim couples. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8185>
- 

**Copyright Holder :**

© Ilal Hilalah et. al (2025)

**First Publication Right :**

© At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

**This article is under:**

